

ARTIKEL JURNAL

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA
PADA TAHUN 2013**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Subarkah

NIM 06101241036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara pada Tahun 2013” yang disusun oleh Subarkah, NIM 06101241036 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing I,



Drs. Suyud, M.Pd.
NIP. 19570513 198811 1 002

Pembimbing II,



Mada Sutapa, M.Si.
NIP. 19731008 199802 1 001

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN UTARA PADA TAHUN 2013

ENTREPRENEURSHIP COMPETENCE OF SMK MUHAMMADIYAH 1 NORTH KLATEN PRINCIPAL IN 2013

Oleh: Subarkah, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan,
okahmp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan penanggung jawab unit usaha. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan studi pencermatan dokumen. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memiliki karakter wirausaha sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007.

Kata kunci: *kompetensi, kewirausahaan, kepala sekolah*

Abstract

This research aims to gain an overview of the entrepreneurial competencies possessed by the head of SMK Muhammadiyah 1 North Klaten which includes: (1) create useful innovation for the development of the school, (2) work hard to achieve the success of the school as an effective learning organization, (3) have a strong motivation to succeed in carrying out the duties and functions as the leader of the school, (4) never give up and always look for the best solution in dealing with problems in the school, and (5) have the entrepreneurial spirit in managing production activities / services of the school as a learning resource learners. This research is a qualitative descriptive presentation. Sources of data in this study is the principal, vice principal, and the person in charge of the business unit. The data obtained through interviews, observation and document scrutiny studies. Using qualitative descriptive analysis techniques, while the validity of the data by using a triangulation of sources and methods. The results showed that: the head

of SMK Muhammadiyah 1 North Klaten already have an entrepreneurial character as stated in Regulation of National Education Minister number 13 of 2007.

Key words: competence, entrepreneurship, principal.

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 telah menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, dapat diketahui bahwa MBS memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pihak sekolah untuk mengelola kebutuhan sekolahnya sendiri. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Penerapan MBS dalam pengelolaan pendidikan mau tidak mau menuntut profesionalisme dan kemandirian dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah. Satu diantaranya adalah pengelolaan keuangan. Dirjen Dikdasmen (2001: 23) mengemukakan bahwa:

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan “kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*)” sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Pernyataan diatas menyiratkan arti bahwa seorang kepala sekolah haruslah mampu untuk mencari dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul untuk dapat menghasilkan *income* tambahan bagi penyelenggaraan kegiatan sekolah sehingga tidak serta merta hanya bergantung kepada pemerintah. Kepala sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan.

Menyadari pentingnya kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi kepala sekolah maka pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut memuat kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervisi
5. Kompetensi sosial

Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dijabarkan secara rinci menjadi 5 macam kompetensi sebagai berikut:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif;

- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; dan
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan dimensi-dimensi kompetensi kewirausahaan diatas, maka seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi-inovasi demi kemajuan sekolah, mampu bekerja keras dalam mencapai keberhasilan dan cita-cita sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk selalu meraih kesuksesan, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, serta memiliki jiwa dan semangat wirausaha sejati dalam mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah dalam mencapai keberhasilan sekolah.

Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan sekolah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolahnya tersebut, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala

yang dihadapi sekolah, dan mengelola sumber daya sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pengembangan sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Pertiwi (2010) dalam penelitiannya bahwa kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Pratiwi mengatakan bahwa tingkat perubahan pengembangan sekolah dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,328 satuan apabila kontribusi kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan sekolahnya. Hal ini semakin memperkuat bahwa kompetensi kewirausahaan memang benar-benar dibutuhkan bagi seorang kepala sekolah.

SMK Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah swasta yang sumber dananya terbatas dan tidak bisa bergantung pada bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk bisa menggali sumber-sumber dana lain yang akan dipergunakan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang guna menghasilkan sumber dana bagi sekolah. Beberapa hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengkajian terkait Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yakni permasalahan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, maka bentuk penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang apa yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya.

Tempat dan Waktu

Penelitian terhadap kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang berlokasi di Jalan Ki Ageng Pengging No. 40 Gergunung Klaten Utara.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada awal bulan Maret hingga bulan Mei 2013.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan penanggung jawab unit usaha.

Prosedur

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sebagaimana tercantum dalam Permendiknas no. 13 tahun 2007.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menguraikan perencanaan pelajaran tambahan, pelaksanaan pelajaran tambahan, dan hambatan dalam pengelolaan pelajaran tambahan dan upaya untuk mengatasinya. Data berupa pernyataan yang diberikan responden dan dokumentasi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi selengkap-lengkapnyanya dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan

penanggung jawab unit usaha untuk mengetahui karakter wirausaha kepala sekolah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Moleong (2005: 103) menyatakan pengelolaan data bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Tahap-tahap analisis data meliputi. (1) pengumpulan data di lapangan. (2) mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. (3) setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. (4) menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan menganalisis keterkaitan antara hasil penelitian tersebut dengan kajian teori.

1. Inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Dengan melihat hasil penelitian yang dipaparkan diatas dan mengaitkannya dengan teori inovasi maka peneliti mendapatkan gambaran bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah melakukan berbagai inovasi di sekolah tersebut. Inovasi merupakan hal yang benar-benar

baru dan belum pernah didapati disekolah lain. Dan inilah yang telah dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

Inovasi tersebut menjadi salah satu indikator dari kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Tidak semua kepala sekolah bisa melakukan inovasi-inovasi untuk sekolahnya. Namun tidak demikian untuk kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Beliau telah melakukan inovasi yang sangat bermanfaat untuk siswanya terutama dalam membangun mental spiritual dan kerohanian siswanya.

2. Sikap Bekerja Keras yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah membuktikan bahwa beliau memang seorang pekerja keras. Pemaparan dalam hasil penelitian diatas telah cukup untuk membuktikannya.

Seorang kepala sekolah yang kompeten harus fokus terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang diembannya. Kepala sekolah adalah motor penggerak bagi sekolah, sukses tidaknya sebuah sekolah sangat bergantung dari cara kerja kepala sekolahnya. Demikian pula dengan para guru dan karyawan, mereka juga akan terdorong untuk bekerja secara keras dan bertanggung jawab apabila melihat kepala sekolahnya juga seorang pekerja keras. Pekerja keras merupakan salah satu ciri seorang entrepreneur.

3. Motivasi yang dimiliki Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara untuk Sukses dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya

Motivasi yang kuat untuk sukses harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang kompeten. Motivasi yang kuat untuk sukses bisa dilihat dari kepribadian dan perilaku seseorang. Motivasi yang kuat untuk sukses juga tampak dari kesehariannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara juga telah membuktikan bahwa beliau memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Hal ini terlihat dari keseharian beliau yang selalu semangat. Juga terlihat dari cara beliau dalam memotivasi para siswa, guru, dan karyawan untuk sukses. Motivasi beliau untuk sukses telah membuahkan hasil berbagai prestasi yang bagus untuk sekolah.

4. Sikap Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi Terbaik dalam Menghadapi Berbagai Kendala

Dalam hasil penelitian diungkapkan bahwa kepala sekolah pernah berkali-kali mengalami kegagalan dalam usaha pengajuan proposal bantuan. Namun beliau tetap berusaha dan memotivasi wakil kepala sekolah untuk terus menyusun proposal sampai akhirnya berhasil. Sikap beliau ini menunjukkan bahwa beliau pantang menyerah untuk mencapai sukses.

Sikap pantang menyerah adalah salah satu karakter dari seorang entrepreneur. Seorang entrepreneur bahkan hampir semuanya pernah mengalami kegagalan. Namun, entrepreneur sejati tidak pernah menyerah hingga akhirnya meraih kesuksesan. Kegagalan demi kegagalan dijadikan sebagai pelajaran dan pijakan untuk lebih sukses.

5. Naluri Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Produksi /Jasa Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik

Tidak setiap orang memiliki naluri kewirausahaan. Tapi, seiring dengan waktu naluri kewirausahaan bisa diasah untuk menjadi lebih peka. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah menunjukkan naluri kewirausahaannya melalui pemanfaatan peluang-peluang yang ada. Pengajuan proposal bantuan merupakan salah satu bukti dalam memanfaatkan peluang-peluang yang diberikan oleh pemerintah. Ketika sekolah lain tidak memiliki pusat bisnis, maka Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memanfaatkan peluang ini untuk membangun sebuah pusat bisnis. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki naluri kewirausahaan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memiliki kompetensi kewirausahaan sebagaimana di syaratkan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam bidang peningkatan IMTAQ dan mutu peserta didik berupa kegiatan membaca Qur'an sebelum pelajaran, kerjasama lulusan dengan perusahaan-perusahaan, kerjasama pelatihan dengan LPK Kembar, dan pembukaan program keahlian Teknik Rekayasa Perangkat Lunak.

Adanya sikap kerja keras yang kepala sekolah tunjukkan selama memimpin sekolah, motivasi kepala sekolah untuk sukses pribadi dan sukses sekolah, hal ini ditunjukkan dengan baiknya presensi kehadiran kepala sekolah dan juga pernyataan wakil kepala sekolah tentang sikap kerja keras kepala sekolah, serta pengamatan peneliti terhadap keseharian kepala sekolah di sekolah.

Kepala sekolah memiliki motivasi untuk sukses yang ditunjukkan dengan pernyataan kepala sekolah, "sukses bagi diri saya adalah suksesnya sekolah". Motivasi kepala sekolah juga terlihat ketika kepala sekolah memotivasi peserta didik menjelang pelaksanaan ujian nasional. Selanjutnya, adanya sikap pantang menyerah yang ditunjukkan kepala sekolah dengan adanya penghapusan RSBI kepala sekolah tetap optimis dan terus memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didiknya, selalu mengajukan proposal bantuan sumber dana untuk sekolah

walaupun sering mengalami kegagalan. Dan yang terakhir adanya naluri kewirausahaan yang ditunjukkan dengan dikembangkannya berbagai unit usaha dan dibangunnya bisnis center di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Dari kelima dimensi kompetensi kewirausahaan tersebut, sikap kerja keras merupakan karakter yang paling kuat pada kepala sekolah dan naluri kewirausahaan adalah yang kurang menonjol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dapat dikemukakan saran untuk kemajuan sekolah dan terkhusus untuk kepala sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara secara umum telah memiliki karakter wirausaha. Namun kekurangan adalah dalam hal naluri wirausaha. Hal ini bisa ditingkatkan dengan kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga tertentu dan membaca buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dengan mengikuti seminar dan pelatihan serta membaca buku-buku kewirausahaan diharapkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah semakin baik, selain itu dengan mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan kepala sekolah tentang kewirausahaan.

Dengan mengikuti kegiatan ini juga akan semakin menambah relasi dan rekan-rekan yang bisa diajak berbagi dalam hal kewirausahaan.

2. Bagi Guru dan Staf

Bagi guru dan staf diharapkan untuk selalu aktif bersama-sama kepala sekolah untuk memajukan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Para guru juga diharapkan aktif mendukung dan memberikan masukan-masukan kepada kepala sekolah demi kemajuan bersama.

Sikap kepala sekolah yang terbuka dan membaur diharapkan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para guru untuk selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide kreatif untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah.